

Melestarikan Permainan Tradisional sebagai Kearifan Lokal

Dedi Gunawan Saputra^{1*}, M. Satria Mukhti¹, M. Arham¹, Sitti Nurhalisyah¹, Nur Andini¹

¹ Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Email: dedigunawansaputra@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
14 Oktober 2024
Penerimaan:
29 Oktober 2024
Terbit:
30 Oktober 2024

Keywords:

*Permainan tradisional,
kearifan lokal,
sekolah,
nilai luhur,
karakter*

ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek sosial, emosional, dan fisik anak. Sayangnya, seiring perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, permainan tradisional semakin terpinggirkan, terutama di kalangan anak-anak. Pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar melalui integrasi dalam proses pembelajaran. Metode pengabdian ini menggunakan edukasi, praktik, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa saat bermain permainan tradisional, siswa dapat melepaskan emosinya dengan berteriak, tertawa, dan bergerak aktif. Gerakan dalam permainan tradisional, seperti berlari, melompat, berputar ternyata dapat membuat kepuasan, keseruan, dan membangkitkan rasa antusias memainkan permainan tradisional. Respons siswa menggambarkan bahwa permainan tradisional dapat menanamkan nilai luhur bangsa Indonesia. Selain itu, adanya respons antusias siswa dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional juga menimbulkan kepuasan/keseruan dalam bermain, tidak kalah dengan permainan modern.

Pendahuluan

Permainan tradisional adalah salah satu bentuk warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya suatu komunitas. Menurut Susanto (2017) Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun-temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibalikinya. Di dalam setiap permainan tradisional terkandung filosofi hidup yang mencerminkan kebijaksanaan, nilai moral, dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Permainan seperti congklak, gasing, layang-layang, gobak sodor, dan lompat tali tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang mengajarkan berbagai aspek kehidupan, seperti kerja sama, disiplin, sportivitas, serta ketahanan fisik dan mental. Dalam

konteks masyarakat Indonesia, permainan tradisional juga merupakan media yang menyatukan berbagai lapisan usia, mempererat hubungan antar anggota komunitas, serta memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Setiawan & Santoso, (2019) mengungkapkan bahwa permainan tradisional sering kali dikaitkan dengan aktivitas yang melibatkan berbagai gerakan. Selain itu, permainan tradisional juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya dan norma sosial yang penting untuk membentuk hubungan sosial serta memahami peran yang sesuai dengan posisi mereka dalam masyarakat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya laju teknologi informasi dan komunikasi, keberadaan permainan tradisional semakin terancam. Menurut Hadyansah, Septian dan

Budiman (2021), globalisasi sering dipandang sebagai suatu ancaman dan tantangan terhadap integritas sebuah negara. Bagi Indonesia, yang memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang beragam, globalisasi dapat menjadi ancaman langsung terhadap nilai-nilai kearifan lokal, termasuk yang terkandung dalam permainan tradisional. Hal ini menjadikan keberadaan globalisasi sebagai tantangan serius terhadap pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Generasi muda saat ini lebih akrab dengan permainan digital atau video game yang didominasi oleh teknologi canggih, sehingga permainan tradisional mulai tersisih dan kurang diminati. Ditambah lagi dengan perubahan gaya hidup yang lebih individualistis, permainan tradisional yang mengedepankan interaksi sosial mulai jarang dijumpai, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini tidak hanya mengurangi keberagaman budaya, tetapi juga berisiko menghilangkan salah satu aspek penting dari warisan budaya bangsa yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya untuk melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal, khususnya di kalangan generasi muda. Universitas Negeri Makassar (UNM), sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal, termasuk permainan tradisional. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat, UNM dapat menjadi motor penggerak dalam upaya pelestarian permainan tradisional melalui berbagai program, penelitian, dan kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas.

Pelestarian permainan tradisional dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mendokumentasikan permainan-permainan tersebut, mengintegrasikannya dalam kurikulum pendidikan, hingga mengadakan kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sekitar, seperti lingkungan

sekolah. Dengan pendekatan yang holistik, pelestarian permainan tradisional tidak hanya terbatas pada upaya pemeliharaan secara fisik, tetapi juga pada upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kebersamaan, kreativitas, dan kedisiplinan. Lebih jauh lagi, permainan tradisional dapat menjadi alat untuk memperkenalkan dan memperkuat kearifan lokal Sulawesi Selatan kepada generasi muda yang semakin terpana dengan pesona globalisasi dan budaya asing.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengkaji pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai bentuk kearifan lokal dan pelaksanaan kontribusi yang dapat diberikan ke sekolah dalam usaha tersebut. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat menerapkan strategi efektif yang dapat diimplementasikan di sekolah, serta dapat diadaptasi untuk pelestarian permainan tradisional di tingkat yang lebih luas. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menggali potensi permainan tradisional sebagai sarana edukasi dan pengembangan karakter bagi generasi muda yang semakin terpengaruh oleh budaya digital. Dengan upaya pelestarian yang tepat, permainan tradisional tidak hanya akan tetap hidup, tetapi juga akan berkembang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dinamika kehidupan budaya dan sosial masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, pelestarian permainan tradisional di Sekolah Dasar merupakan salah satu langkah penting dalam memperkuat nilai-nilai kearifan lokal di tengah derasnya arus globalisasi. Diharapkan, melalui upaya ini, permainan tradisional dapat terus bertahan dan berkembang, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi penerus budaya bangsa di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan, yaitu edukasi, praktik, dan dokumentasi. Dalam

proses pelaksanaan tahap awal yang dilakukan adalah melakukan persiapan dengan studi pendahuluan ke lokasi mitra dengan cara melakukan wawancara dan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Selanjutnya melaksanakan kegiatan edukasi dan praktik permainan tradisional. Secara rinci tahapan yang dilakukan adalah tahapan persiapan, serta tahapan pelaksanaan dan pelaporan (dokumentasi). Pada tahapan persiapan, mengawali dengan studi pendahuluan, dengan melakukan survei lokasi di UPT SPF SDN Andi Tonro Pada kegiatan awal ini, Tim juga melakukan wawancara dan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data awal sehingga penetapan kegiatan yang dilakukan tim benar-benar memiliki nilai tepat guna dan berdaya guna dalam memecahkan permasalahan mitra. Hal-hal yang dilakukan pada tahap adalah: (a) survei lokasi, (b) pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, (c) penyusunan bahan atau materi dan penyiapan kelengkapan alat pendukung kegiatan. Pada tahapan pelaksanaan dan pelaporan, kegiatan dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 21 November 2024. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah sosialisasi edukasi dan implementasi praktik bermain permainan tradisional, beserta dokumentasi. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu guru olah raga dan 30 siswa SD.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap persiapan, kami melaksanakan pengabdian di sekolah dasar untuk mengedukasi dan mempraktikkan permainan tradisional. Pada tahap edukasi tentang materi permainan tradisional di daerah tersebut, diikuti 30 siswa. Pada tahap edukasi tentang permainan tradisional, kami membahas apa saja permainan tradisional di daerah siswa yang mulai terlupakan, mengingatkan kembali permainan tradisional serta bagaimana cara melakukan permainan tersebut.



Selain itu, pengabdian juga membahas tentang peran penting permainan tradisional untuk perkembangan diri siswa. Dengan melestarikan permainan tradisional, setidaknya perhatian siswa akan *gadget* akan teralihkan dengan bermain bersama temannya. Tentu dengan permainan tradisional, dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai hal, salah satunya berinteraksi dengan teman, serta kecerdasan dalam menyusun strategi. Selain itu, secara tidak sadar siswa telah melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Dengan permainan tradisional, sosialisasi ini kami menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan permainan tradisional.



Tahap terakhir, yaitu praktik permainan tradisional yang akan dilakukan siswa di lapangan, ada 3 permainan tradisional yang dilakukan siswa, yaitu permainan kelereng, lompat tali, dan

bermain kereta api. Pada tahap ini siswa sudah mengetahui permainan tersebut tentunya dalam kegiatan permainan tradisional siswa sangat antusias dan bersemangat bermain. Selain itu, kami juga terlibat dalam permainan tradisional tersebut untuk meningkatkan semangat siswa dan hubungan yang baik dengan siswa.

Pengabdian ini dilakukan untuk melestarikan permainan tradisional dengan kearifan lokal. Edukasi ini melibatkan tim dalam membantu pelaksanaan kegiatan. Pengenalan materi pada sosialisasi ini menitikberatkan pada jenis permainan tradisional di daerah siswa agar siswa lebih memahami lagi tentang keberagaman permainan tradisional, sekaligus tentang kearifan lokal. Edukasi tentang permainan tradisional sebagai nilai-nilai kearifan lokal menjadi langkah awal untuk memberikan kesadaran akan pentingnya permainan tersebut dalam menguatkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah.

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pentingnya permainan tradisional ini diperkenalkan kepada anak-anak, selain untuk melestarikannya, juga sebagai bahan edukasi untuk anak-anak yang bersifat menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nandang (2009), menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi siswa dalam mengembangkan kerjasama, membantu siswa menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengondisikan siswa dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai siswa lain.

Kesimpulan dan Saran

Melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal di tingkat Sekolah Dasar merupakan langkah strategis untuk menjaga warisan budaya bangsa, sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa. Proses ini dapat dijalankan

secara efektif melalui pengabdian kepada masyarakat, penelitian, dan pengembangan program edukasi berbasis budaya. Upaya ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan manfaat pendidikan, seperti pengembangan kreativitas, kerja sama, dan pemahaman terhadap identitas budaya lokal sejak usia dini. Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar akan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan keberlanjutan permainan tradisional sebagai aset budaya yang berharga.

Daftar Pustaka

- Susanto (2017) Pengembangan Permainan Tradisional Untuk, *Jurnal Morak Kemasyarakatan*, 2 (2),117–130.
- Hadyansah, Septian dan Budiman (2021). Permainan Tradisional Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Aksara Raga*. 3 (1), 42-43
- Nandang, R. 2009. Permainan (game & Play). Bandung.: Rizqi Press
- Setiawan, W., & Santoso, D. A. (2019). Tingkat Keterampilan Gerak Dasar dengan Permainan Tradisional Bali. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2), 1–5.